

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Penelitian kuasi eksperimen ini dilakukan pada siswa kelas VII salah satu SMP di Kota Bandung tahun pelajaran 2016/2017 dengan materi Segiempat. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. a. Pencapaian kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang memperoleh pembelajaran model *EXTRACT* lebih baik daripada siswa yang memperoleh model pembelajaran dengan pendekatan *scientific* ditinjau dari keseluruhan.
b. Ditinjau dari KAM, pada kategori tinggi, sedang dan rendah pencapaian kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang memperoleh pembelajaran model *EXTRACT* lebih baik daripada siswa yang memperoleh model pembelajaran dengan pendekatan *scientific*.
2. a. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang memperoleh pembelajaran model *EXTRACT* lebih baik daripada siswa yang memperoleh model pembelajaran dengan pendekatan *scientific*.
b. Peningkatan pemecahan masalah matematika pada kategori KAM tinggi, sedang dan rendah untuk siswa yang memperoleh pembelajaran model *EXTRACT* lebih baik daripada siswa yang memperoleh model pembelajaran dengan pendekatan *scientific*.
3. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika di kelas yang memperoleh pembelajaran dengan model *EXTRACT* antara kelompok tinggi-sedang dan tinggi-rendah, namun tidak terdapat perbedaan antara kelompok sedang-rendah.
4. a. Disposisi matematika siswa yang memperoleh pembelajaran model *EXTRACT* lebih baik daripada siswa yang memperoleh model pembelajaran dengan pendekatan *scientific*.

Umami Khasanah, 2017

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXTRACT* TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN DISPOSISI MATEMATIKA SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.

- b. Rerata data disposisi matematika siswa yang belajar dengan pembelajaran *EXTRACT* lebih baik daripada siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada kategori sedang dan tinggi. Sedangkan pada kategori rendah tidak ada perbedaan rerata data disposisi matematika siswa yang yang belajar dengan pembelajaran *EXTRACT* dan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran dengan pendekatan *scientific*.

B. REKOMENDASI

Penulismenyadarisepenuhnyabahwapenelitian yang dilakukanmasihterbataspadasiswakelas VII SMP padamateri Segiempat.Untukmendapatkanhasil yang lebihmeyakinkanmakapenelitianinibisadilanjutkanpadamaterimatematikadantinggi atankelas yang berbeda. Adapunbeberapa saran terkaitdenganhasilpenelitianberdasarkantemuan-temuan yang diperolehpenelitiselamapembelajaranyaitusebagaiberikut:

1. SecaraTeoritis

- a. Peningkatankemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang memperolehpembelajaran model *EXTRACT*lebihbaiksecarasignifikandaripada siswa yang memperolehpembelajaran model pembelajarandenganpendekatan *scientific*. Namunpeningkatannyamasihdalamkategorisedang..Hasilinijugamenjadikaji an yang menarikuntukditelitilebihlanjutolehpenelitiselanjutnyaitumenerapkan pembelajaran model *EXTRACT*lebih maksimal. Pembelajaran model pembelajaran dengan pendekatan *scientific* memerlukandurasiwaktu yang cukup lama dalammenyelesaikanfase-fasepembelajaran. Pemberian bimbingan dan bantuan pada siswa yang mengalami *misconcept*, kemudian*reward*positifdan negative didugabisamenentukanhasilpembelajaranmerupakanbentukintervensisis wadalammemahamisuatukonsep. Hal inibisadilihatbukanhanyapadadi kelas *MPExtract*, namunjugapadakelas *MPSscientific*.

Walaupun belum memuaskan, namun rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang memperoleh pembelajaran model pembelajaran dengan pendekatan *scientific* setelah pembelajaran mengalami peningkatan. Siswa sangat mengandalkan bentuk-bentuk intervensi dari guru untuk mendukung proses *scaffolding* dalam belajar.

- b. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika dengan menerapkan pembelajaran model *EXTRACT* pada kategori KAM tinggi, sedang, rendah masih dalam kategori sedang. Pembelajaran model *EXTRACT* sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang dimiliki pembelajaran model *EXTRACT* yaitu membantu siswa dalam semua karakteristik. Namun demikian, bukan berarti pembelajaran model *EXTRACT* tidak cocok diterapkan, melainkan banyak faktor yang mempengaruhi kondisi siswa di kelas. Salah satu upaya yang mungkin dilakukan untuk mengoptimalkan kemampuan siswa, yaitu adanya pengelompokan dalam pembelajaran *EXTRACT* sangat diperlukan agar guru dapat lebih mudah dalam mengkondisikan siswa, dan pemberian *scaffolding* lebih terfokus. Dalam pembentukan kelompok dibuat secara heterogen (KAM tinggi, sedang, rendah) agar perlakuan untuk setiap kelompok tidak berbeda.
- c. Peningkatan disposisi matematika siswa yang memperoleh pembelajaran model *EXTRACT* lebih baik secara signifikan daripada siswa yang memperoleh pembelajaran model pembelajaran dengan pendekatan *scientific*. Namun demikian diperlukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan antara disposisi matematika dan kemampuan pemecahan masalah matematika. Sehingga akan diperoleh hasil yang meyakinkan tentang pengaruh disposisi matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Pada KAM rendah model pembelajaran *EXTRACT* belum memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan model pembelajaran dengan pendekatan *scientific*. Meskipun hasil penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan hasil yang signifikan pada siswa yang memperoleh pembelajaran model *EXTRACT* namun perubahan sikap siswa sebenarnya memerlukan waktu peneliti

an yang lebih lama. Hasil ini belum bisa dijadikan acuan tentang pencapaian disposisi matematika yang sesungguhnya karena waktu yang hanya tujuh kali pertemuan terbatas pada materi belajar tertentu sehingga diperlukan data dan waktu yang lebih banyak untuk membuktikan pencapaian disposisi matematika menggunakan pembelajaran model *EXTRACT* pada kelas dan materi yang berbeda.

2. Secara Praktis

- a. Model pembelajaran dengan pendekatan *scientific* maupun *EXTRACT* dalam pembelajaran matematika digunakan sebagai alternatif dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika dan disposisi matematika siswa.
- b. Penggunaan model pembelajaran *EXTRACT* perlu dikembangkan lebih lanjut dalam proses pembelajaran matematika karena dapat mengoptimalkan pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.
- c. Penggunaan model pembelajaran *scientific* maupun *EXTRACT* dalam mengukur aspek afektif (disposisi matematika) sebaiknya dilakukan dalam jangka waktu yang lebih lama sehingga peningkatannya lebih optimal pada semua kelompok.